

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia dengan bentangan wilayahnya yang luas mengandung banyak budaya dan adat istiadat yang beragam, hal ini terlihat dalam bentuk kehidupan masyarakat yang tergabung dalam suku-suku, baik suku yang besar maupun suku yang kecil. Suku-suku tersebut memiliki pola kehidupan yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan tempat mereka berdiam serta sesuai kepercayaan yang melandasi tata aturan hidup keseharian.

Bentuk adaptasi mereka terhadap lingkungan, sebagai pola kehidupan merupakan bukti terhadap usaha mereka untuk bersahabat dengan alam sekitarnya, bagi masyarakat suku yang berada di wilayah pinggiran pantai ataupun sungai mereka mendasarkan asas kehidupan, baik pola kerja maupun pola pembangunan rumah yang disesuaikan dengan geografis pantai ataupun sungai, begitu pula yang terjadi pada masyarakat yang hidup di wilayah pegunungan.

Disamping itu, masyarakat suku yang juga kental dengan kepercayaan-kepercayaan lama turut memengaruhi kehidupan mereka, seperti yang diketahui sebelum masuknya bentuk kepercayaan formal berupa agama seperti yang dianut kebanyakan masyarakat saat ini, masyarakat Indonesia telah terlebih dahulu mengenal bentuk-bentuk kepercayaan yang dianggap sebagai kepercayaan asli yang telah diwariskan dari nenek moyang sebelumnya.

Sehingga menyebabkan adanya pencampuran antara agama dan budaya yang ada.<sup>1</sup>

Kepercayaan tersebut, berupa Kepercayaan terhadap daya-daya atau kekuatan alam dan roh gaib tersebut dapat menimbulkan rasa hormat, pemujaan dan penyembahan terhadapnya. Kepercayaan yang demikian ini dinamakan animisme dan dinamisme.<sup>2</sup>

Animisme adalah suatu sistem kepercayaan yang berdasarkan kepada berbagai macam roh, jin dan makhluk halus, disekeliling kita tinggal. Jenis kepercayaan semacam ini dianut oleh bangsa-bangsa purba yang beranggapan bahwa tidak saja dalam benda hidup terdapat benda halus atau kekuatan yang disebut nyawa.<sup>3</sup> Tetapi juga pada benda-benda mati dan sebagainya. Kepercayaan ini termasuk dalam kepercayaan primitif.<sup>4</sup>

Bentuk kepercayaan diatas, dewasa ini walaupun kebanyakan masyarakat telah menganut agama-agama yang datang dari luar, namun kepercayaan seperti yang diterangkan diatas masih hidup di masyarakat, baik dalam kehidupannya secara menyeluruh ataupun penggunaan kepercayaan pada hal-hal tertentu. Bentuk penerimaan kepercayaan lama ini dapat terlihat secara langsung pada upacara-upacara yang sering dilaksanakan oleh masyarakat suku, upacara tersebut terlihat pada upacara adat berupa ritual dalam melaksanakan hari-hari penting dalam kehidupan. Sebagaimana dicontohkan sebelumnya bahwa upacara adat dan kebiasaan masih dilakukan sebagian kecil

---

<sup>1</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2006), 75.

<sup>2</sup> Imam Munawir, *Salah Paham Terhadap Alquran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), cet. I.3

<sup>3</sup> Abd Rahman Jaferi, *Diktat Kuliah Ilmu Perbandingan Agama*, (Banjarmasin: Fak. Ushuluddin IAIN Antasari, 1991), 47

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1991) cet. VII, 26

masyarakat pada zaman modern. Bertahannya upacara-upacara tersebut sampai sekarang tidak lepas dari faktor-faktor berikut:

- a. Faktor Tradisi.
- b. Faktor Pendidikan.
- c. Faktor Keterpaksaan.
- d. Faktor Mengenang Kembali Kultur Primitif.<sup>5</sup>

Disamping itu, kepercayaan masyarakat telah turun temurun tersebut dalam perbandingan agama dapat dikategorikan sebagai sikap masyarakat yang menganggap masih adanya peranan roh-roh orang yang telah meninggal, dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang yang masih hidup masih dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang telah mati melalui cara komunikasi tertentu.<sup>6</sup>

Khususnya dalam masyarakat Jawa yang akan dibahas dalam penelitian ini, masyarakat Jawa atau yang dulunya dikenal dengan suku Jawa terkenal dengan masyarakatnya yang masih secara rutin melaksanakan ritual adat yang pada zaman dahulu. Meskipun sebagian besar masyarakatnya tidak bermukim lagi di tanah Jawa, mereka tetap membawa kepercayaan ini dimana mereka berada.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M. Husaini Abbas, *Primitivisme Dalam Kehidupan Modern*, Jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin vol. 2 No 1 April 2003.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 45.

<sup>7</sup> Thomas Wiyasa Bratawidjaja, *Upacara Perkawinan Adat Sunda*, (Jakarta: Harapan Baru 1990), 11

Masyarakat Jawa merupakan kelompok yang terbesar dalam penyebaran penduduk di Indonesia hampir dua pertiga (64%) dari penduduk Indonesia.<sup>8</sup> Yang dimaksud orang Jawa yaitu orang-orang yang secara turun-temurun menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialektanya dalam kehidupan sehari-hari dan yang bertempat tinggal di Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta mereka yang berasal dari kedua daerah tersebut.

Maka dari itu masyarakat Jawa juga banyak tersebar di daerah Kalimantan termasuk Kalimantan Selatan, yang mana mereka juga membawa berbagai kebudayaan demi mengembangkan tradisi yang sudah diberikan oleh leluhur mereka. Seperti yang telah di utarakan diatas, kebudayaan tersebut biasanya tercermin dalam peringatan hari-hari penting seperti peringatan kelahiran, perkawinan dan kematian.

Khusus pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam khusus pada peringatan perkawinan. Dalam adat Jawa, upacara perkawinan tidak sesederhana upacara perkawinan yang diajarkan dalam agama, banyak prosesi yang harus dilalui oleh kedua mempelai sebelum akhirnya mereka dapat bersanding di pelaminan.

Belum lagi upacara adat tersebut tidak hanya satu macam, setiap wilayah memiliki ciri khas perkawinan adatnya masing-masing<sup>9</sup>, namun meskipun begitu, pada penelitian ini akan di khususkan pada adat Jawa timur. Keunikan budaya serta adat istiadat dalam upacara perkawinan ini membuat peneliti ingin

---

<sup>8</sup> Suwarno Imam S, *konsep Tuhan Manusia, Mistik dalam berbagai Kebatinan Jawa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 53

<sup>9</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Acara Pengantin Berbagai Gaya*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa 2003), 35-36

meneliti lebih jauh tentang seperti apa upacara perkawinan dalam adat Jawa Timur pada masyarakat kelurahan Pekapuran Raya.

Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak membahas upacara perkawinan secara keseluruhan, kali ini peneliti hanya membahasnya pada satu upacara sebagai bagian dari upacara atau ritual secara keseluruhan semenjak prosesi lamaran hingga *ngunduh mantu*. Pada penelitian ini, peneliti tertarik pada upacara Kidung. Kidung yaitu pembacaan tembang-tembang yang berisikan petuah-petuah atau nasihat yang berbahasa Jawa, sebagai pesan moril kepada calon pengantin sebelum membina rumah tangga.<sup>10</sup>

Selain tertarik dengan upacara tersebut dari sisi pelaksanaannya, peneliti juga tertarik pada pengkajian lebih jauh terhadap kidung yang selama ini dibacakan, yaitu mengenai makna serta bagaimana sebenarnya kepercayaan masyarakat Jawa terhadap kidung itu sendiri.

Upacara pada pelaksanaannya selalu terkait dengan alat dan bahan, sistem keyakinan, waktu, tempat dan prosesi pelaksanaannya. Sehingga pada penelitian ini akan dibahas nantinya terkait dengan unsur-unsur yang ada dalam upacara tersebut, khususnya yang akan dijelaskan mengenai alat dan bahan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai filosofis.

Sehingga dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penelitian yang akan diberikan judul “UPACARA KIDUNG DALAM PERKAWINAN ADAT JAWA TIMUR DI KELURAHAN PEKAPURAN RAYA KOTA BANJARMASIN”.

---

<sup>10</sup> Tugiman, wawancara pribadi, tanggal 8 November 2015.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan untuk lebih terfokusnya pembahasan yang akan dilakukan maka penulis merumuskan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya terhadap upacara kidung dalam perkawinan?

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah tersebut :

1. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup beragama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan tertentu).<sup>11</sup> Sedangkan masyarakat Jawa disini ialah sekelompok suku Bangsa yang terbesar di Indonesia dengan jumlah 90 juta jiwa. Mereka berasal dari pulau Jawa dan banyak ditemukan diberbagai daerah.
2. Upacara Adat ialah rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama.<sup>12</sup>
3. Perkawinan adat adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antara pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan merupakan suatu

---

<sup>11</sup> Dede Mulyanto, *Antropologi Tentang masyarakat dan Kebudayaan*, (Bandung: Ultimus 2011), 11

<sup>12</sup> Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), 536

pranata dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan antar pribadi yang biasanya intim dan seksual.<sup>13</sup>

4. Suku Jawa adalah sekelompok masyarakat asli dari Pulau Jawa yang berada di Kelurahan Pekapuran Raya sejak dari nenek moyang mereka dengan menggunakan dialek bahasa Jawa dalam percakapan sehari – hari.
5. Hasil wawancara mengenai pengertian kidung ialah pembacaan tembang-tembang yang berisikan petuah-petuah atau nasihat yang berbahasa Jawa, sebagai pesan moral kepada calon pengantin sebelum membina rumah tangga.

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui kepercayaan yang mendasari pelaksanaan upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa tersebut.

##### 2. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

---

<sup>13</sup> Mangun Hardjodikromo, *Adat Istiadat Jawa: Manusia Jawa Sesak dalam Kandungan sampai Wafat*. <http://www.semarasanta.wordpress.com> (diakses 26 Mei 2016)

- a. Bahan masukan bagi Departemen Agama setempat untuk penataan upacara perkawinan dan upacara-upacara lainnya agar sesuai dengan akidah/ajaran Islam.
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi penataan pembangunan di bidang mental spiritual, khususnya aqidah Islamiah, sehingga keyakinan masyarakat tidak tercampuri oleh kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam.
- c. Sebagai langkah pertama bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai upacara perkawinan sudah banyak sekali diantaranya yang peneliti dapat temukan dalam skripsi jurusan Perbandingan Agama ialah :

1. Skripsi, *Upacara Adat Perkawinan Suku Jawa di Desa Batu Tapu di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin* oleh Syamsul Tahun 2002. Pada skripsi ini membahas tentang dimana masyarakat Jawa masih menggunakan kepercayaan nenek moyang walaupun mereka juga tidak lupa aturan yang dipakai dalam agama.
2. Skripsi, *Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Suku Sasak di Trimulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Kota Baru*. Penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti hanya berbeda dengan kaitan mengenai suku.
3. Skripsi, *Tradisi Perkawinan pada Masyarakat Suku Jawa Blitar di Desa Purwosari Baru Kecamatan tamban Kabupaten Barito Kuala* oleh Ricky

Sandi Kurniawan Tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang tradisi perkawinan yang ada di daerah Kabupaten Barito Kuala sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian tentang Upacara Kidung di daerah Pekapuran Raya.

4. Skripsi, *Upacara Mandi Pengantin di Kelurahan Karang Mekar Banjarmasin* oleh Mahfuziah Tahun 1999. Penelitian ini membahas tentang Upacara Mandi Pengantin sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang Upacara Kidung.
5. Skripsi, *Adat Perkawinan Suku Dayak Lawangan Dan Suku Banjar di Ampah Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Selatan* oleh Dewi Sambadrawati Tahun 2002. Penelitian ini membahas tentang Adat Perkawinan Suku Dayak sedangkan penelitian ini membahas tentang Upacara Kidung dalam Perkawinan Adat Jawa.

Dari semua penelitian terdahulu diatas yang membahas tentang upacara perkawinan dalam beberapa adat dengan wilayah yang berbeda-beda, diantaranya ada yang berada di wilayah Tapin, Kota Baru, Barito Kuala, kelurahan Karang Mekar dan di kabupaten Barito Selatan, sedangkan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah upacara adat perkawinan yang ada di Pekapuran Raya, sehingga terlihat jelas berbeda dengan penelitian yang diangkat dari segi wilayahnya, selain itu penelitian ini juga berbeda sudut pandang yang akan diteliti, yaitu mengenai Kidung, salah satu ritual dalam upacara adat perkawinan di Jawa. Sedangkan penelitian

terdahulu diatas lebih banyak membahas keseluruhan prosesi dalam upacara perkawinan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini bentuknya penelitian lapangan (*field research*), dimana sejumlah datanya diperoleh dari lapangan penelitian.

### **2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.

#### **b. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Suku Jawa yang ada di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.

#### **c. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian disini adalah upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap).

- 1) Data primer yaitu data yang menyangkut permasalahan yang meliputi pelaksanaan kidung dalam upacara perkawinan adat Jawa, meliputi

waktu, tempat, peserta dan pemimpin upacara, alat atau perlengkapan yang digunakan dan makna-maknanya, serta prosesi upacaranya. Kemudian tujuan dan motivasi serta kepercayaan yang mendasari upacara tersebut.

- 2) Data sekunder (data pelengkap) yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian.

#### b. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari:

- 1) Responden, yaitu masyarakat Jawa yang ada di Kelurahan Pekapuran Raya yang pernah melakukan upacara perkawinan termasuk pemimpin upacara.
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti seperti, tokoh agama, tetua masyarakat yang tahu tentang kidung dalam upacara perkawinan adat Jawa.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan lapangan secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini, pengamatan akan dilakukan langsung ke Kelurahan Pekapuran Raya mengenai upacara perkawinan, khususnya upacara Kidung.

- b. Interview, yaitu melakukan serangkaian wawancara dengan responden dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa tokoh adat yang mengetahui ritual upacara Kidung.
- c. Dokumenter, yaitu studi dokumen menyangkut data-data yang berkenaan dengan geografis dan demografis desa yang menjadi lokasi penelitian. Data-data yang diambil nantinya akan diambil dari wilayah kelurahan Pekapuran Raya.

## 5. Pengolahan dan Analisis Data

### a. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini adalah:

- 1) Koleksi Data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik data primer maupun data sekunder.
- 2) Editing Data, yaitu menyaring data yang sudah terkumpul dan melengkapinya kalau masih kurang lengkap.
- 3) Klasifikasi Data, yaitu pengelompokkan data sesuai dengan jenis dan keperluan masing-masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diuraikan dalam laporan.

b. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini penulisan analisa dalam bentuk analisa kualitatif dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan hasil temuan dan menganalisanya dari sudut primitifisme dan akidah Islam.

**G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini nantinya terbagi dalam lima bab pembahasan:

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan landasan teoritis yang memuat tentang upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur. Kemudian sedikit tentang animisme dan dinamisme.

Bab III Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur, tujuan dan motivasi serta kepercayaan yang mendasarinya.

Bab IV Analisis yang memuat uraian tentang pelaksanaan upacara kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur, serta kepercayaan yang mendasarinya, konteknya dengan primitivisme dan akidah Islam.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran – saran.